
ANALISIS PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 (STUDI MAHASISWA PROGRAM SARJANA STMIK WIDYA PRATAMA PEKALONGAN)

Victorianus Aries Siswanto¹⁾, Tri Pudji Wahjuningsih²⁾, Prastuti Sulistyorini³⁾
STMIK Widya Pratama Pekalongan

E-mail: fixivictor@gmail.com¹, tripudjiwahjuningsih@gmail.com²,
psulistyorini72@gmail.com³

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid 19, 98% perguruan tinggi menggunakan sistem daring dalam proses belajar mengajarnya. Namun dengan sistem daring ini berbagai kecurangan muncul didunia pendidikan. Kecurangan dilakukan diantaranya *copy paste*, saling berbagi jawaban, menyalin tugas teman dan sebagainya. Dari fenomena ini maka perlu diadakan penelitian untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik dengan menggunakan dimensi *Fraud Triangle* diantaranya Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa aktif di STMIK dengan teknik random sampling. Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS. Sebelum mengolah data, dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Penelitian ini menggunakan Uji F untuk menguji secara bersama (simultan) dan Uji t untuk menguji tiap variabel, dengan derajat kesalahan sebesar 5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun secara keseluruhan (Uji F), didapat semua variabel, tekanan, kesempatan, dan rasional secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan, jadi mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan memiliki kesadaran bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan baik secara etika kampus maupun secara norma hukum yang ada.

Kata Kunci: Kecurangan akademik, dimensi *Fraud Trianggle*, Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, 98% universities used an online system in their teaching and learning processes. However, with this online system, various frauds appear in the world of education. Cheating is carried out including copy and paste, sharing answers with each other, copying friends' tasks and so on. From this phenomenon, it is necessary to conduct research to examine the factors that affect academic fraud by using the Fraud Triangle dimensions including Pressure, Opportunity, and Rationalization. Data collection in this study used observation methods and questionnaires that were distributed to active students in the STMIK Undergraduate Program using random sampling techniques. Data processing and analysis is assisted with the SPSS program. Before processing the data, validity, reliability, and normality tests are carried out. This study used F Test and t Test with an error degree of 5%. The conclusion of this study was that the pressure and rationalization variables have no effect on academic cheating, while the opportunity variables have an effect on academic cheating. But overall (F Test), it was found that all variables, pressures, opportunities, and rationals simultaneously (together) affect the academic cheating. These shows that although pressure and rationalization do not affect students to commit fraud,

broadly speaking, undergraduate students at STMIK Widya Pratama Pekalongan have a fairly high awareness that these things are actions that are not allowed both ethically and legally in terms of existing legal norms.

Keywords : Academic cheating, Dimensions of Fraud Trianggle, Pressure, Opportunity and Rationalization

PENDAHULUAN

Sekarang ini, pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan karakter kehidupan manusia. Dilihat dari peran penting dan utama, pendidikan tinggi adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga ilmiah yang memiliki tugas penting sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran, maka tidak hanya mampu menghasilkan lulusan yang kompeten namun diharapkan pula menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang baik, beretika dan bermoral. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dari suatu hasil yang diharapkan tersebut tidak terlepas dari proses selama perkuliahan. Proses perkuliahan yang baik yaitu sesuai dengan kaidah, peraturan, maupun norma yang diberlakukan di dalam lingkungan akademiknya.

Namun untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan akhir-akhir ini adalah dengan adanya pandemi covid maka pendidikan dilakukan secara daring. Namun, pada dunia pendidikan ditemukan maraknya praktek-praktek kecurangan akademik. Dalam kompas.com, Riana Sahrani, 2020 selama pembelajaran daring mengamati bahwa praktek plagiarisme

dikalangan mahasiswa terus meningkat. Dalam surveynya yang dilakukan dengan menggunakan program turnitin terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa ditemukan tingkat kemiripan yang tinggi, dikutip dari Kompas.Com, Desember 2020.

Survei pada fakultas psikologi Universitas Tarumanegara (Oktober 2020) mahasiswa mengaku belajar daring lebih hemat, namun sisi negatif dari belajar daring antara lain, rentan terjadinya kesalah pahaman antara dosen dan mahasiswa, kekurangan, pemahaman pembelajaran, kerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas, dan yang paling parah terjadinya plagiarisme. Dalam survey yang dilakukan menggunakan program turnitin sebagai alat pendeteksi tingkat plagiarisme, terhadap tugas yang diberikan kepada mahasiswa, ditemukan tingkat kemiripan yang sangat tinggi Sahrani (2020) dalam (Ardiansyah et al., 2022)

Fenomena kecurangan akademik merupakan topik hangat yang banyak diteliti dan merupakan kegiatan yang terjadi di kalangan akademik. Fenomena ini telah menjadi masalah di hampir sebagian besar negara didunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Philip Dawson seorang dosen dari Daekin University, Australia dalam penelitiannya (Bunayya et al., 2021) yang melakukan penelitian kecurangan akademik terhadap mahasiswa di Australia. Hasil penelitiannya terungkap bahwa 10% mahasiswa di Australia melakukan kecurangan akademik berupa

membayar orang lain untuk menyelesaikan tugas mereka atau menulis esay. (Bunayya *et al.*, 2021).

Dosen dari Indonesia menemukan kecurangan pada Australian National University (ANU) Caberra, dimana Dr. Kurniawati mengambil tindakan tegas kepada seluruh mahasiswa satu kelas yang berjumlah 300 mahasiswa Jurusan Teknik informatika dihukum dengan pengurangan nilai rata-rata 30% dikarenakan sebagian besar mahasiswa telah mencontek saat mengerjakan tugas. Dugaan adanya kecurangan ini muncul setelah adanya iklan yang menawarkan pembayaran untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa. Keputusan tersebut menambah stres mahasiswa yang harus belajar di tengah pandemic yang banyak mengganggu kegiatan belajar mereka. Namun akhirnya pihak ANU mengubah keputusan membatalkan hukuman dengan tetap melanjutkan penyelidikan, di kutip dari Kompas.com, 23 dan 24 Desember 2020.

Perilaku kecurangan akademik di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018) Perilaku kecurangan akademik (*Academic Fraud*) yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan hal penting untuk dipahami dan dicarikan pemecahan masalahnya. Kecurangan akademik dapat berupa perilaku menyontek saat ujian, kerja sama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok atau bentuk lainnya. Salah satu fenomena pendidikan yang muncul menyertai proses pembelajaran (kuis, latihan soal dan tugas), proses penilaian (ujian) dan pada penulisan tugas akhir (skripsi). Kecurangan akademik merupakan perbuatan yang menggunakan cara-

cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis (p-2).

(Deliana *et al.*, 2017) melakukan penelitian terkait kecurangan akademik terhadap 299 Mahasiswa program studi Akuntansi di Perguruan Tinggi di Sumatra Utara. Hasil pengamatan yang didapatkannya dengan menggunakan metode survey bahwa kecurangan akademik cukup sering terjadi. Dari hasil survei yang dilakukannya, 33% responden menjawab sering mengcopy paste tugas mereka dari pekerjaan temannya (24,32%) dan juga dalam mengerjakan tugas jarang mencantumkan sumber atau nama penulis pada kutipan yang mereka ambil dalam pengerjaan tugas mereka sebanyak 35,14% dan saat ujian mencontek dari pekerjaan teman (38,74%) (p-777).

(Mushthofa *et al.*, 2021) dalam penelitian diperoleh hasil 93,5% siswa mengaku pernah menyontek selama belajar di SMA. Sebagian besar siswa melakukannya sebanyak 1-5 kali dan tidak ketahuan oleh guru/pengawas ujian. Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan adalah bertanya teman menjadi kecurangan yang paling sering dilakukan. Kecurangan akademik lain yang juga dilakukan siswa adalah membuat catatan kecil, membuka internet menggunakan HP, membawa buku.

Pada umumnya mahasiswa selalu mementingkan hasil yang didapat, bukan mengutamakan proses yang dijalani Santoso dalam penelitian (Nusrin & Sari, 2021) sehingga di lingkungan akademik muncul kecurangan akademik (*academic fraud*). Menurut (Saidina, 2015) kecurangan akademik adalah

perbuatan tidak jujur di lingkungan akademik dengan menggunakan semua cara agar mendapatkan keuntungan pribadi. Adapun kecurangan akademik meliputi menyontek, plagiat, mengcopypaste tugas, menyalin tugas teman dan lainnya.

Ketika dikaitkan dengan kecurangan akademik terdapat banyak faktor yang dapat menjadi pemicu mahasiswa melakukan perilaku tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan menurut Albrecht (2012) dalam (Bunayya et al., 2021) ada tiga elemen yang mempengaruhi seseorang berbuat curang yaitu ketika adanya tekanan, merasakan adanya kesempatan, dan adanya alasan atau rasionalisasi.

Ketiga elemen tersebut disebut sebagai dimensi *fraud triangle*. Tekanan didefinisikan sebagai motif untuk melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat muncul baik dari dalam mahasiswa sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Tekanan dari luar dapat disebabkan karena mahasiswa kurang memahami materi dengan baik namun ingin mendapatkan nilai bagus, sedangkan tekanan dari luar bisa disebabkan adanya tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang baik atau adanya persaingan mendapatkan nilai yang baik dengan mahasiswa lainnya. Kesempatan didefinisikan sebagai situasi atau kondisi untuk melakukan kecurangan dan tidak terdeteksi, Apalagi dengan kemajuan teknologi semakin memudahkan mahasiswa melakukan copy paste, plagiarisme, mencontek dan perilaku kecurangan lainnya dan rasionalisasi diartikan sebagai anggapan bahwa perilaku kecurangan tersebut menjadi perilaku yang dapat diterima secara umum,

contohnya ketika mahasiswa melakukan tindakan mencontek atau copy paste akan beranggapan perilaku tersebut adalah hal yang lumrah dan wajar mengingat hampir sebagian besar mahasiswa melakukannya.

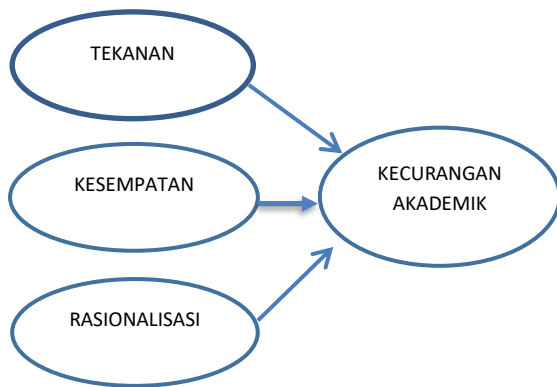
Perilaku kecurangan ini juga ditemukan pada mahasiswa STMIK di Pekalongan selama masa pandemi Covid 19. Dimana sejak diterapkan proses pembelajaran secara daring, para dosen sering menemukan kesamaan hasil tugas antar mahasiswa, bahkan hasil ujiannya, mahasiswa mengutip tugas dari internet tanpa mengubah isinya (*copy paste*), dan mengutip kajian teori dengan tidak mencantumkan sumber kutipan baik saat mahasiswa membuat makalah, tugas maupun dalam mengerjakan tugas akhir/skripsi.

Dengan situasi dan kondisi yang terjadi ini, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa di SMTK Widya Pratama ini.

Berdasarkan pada berbagai kajian dan hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa
2. Terdapat pengaruh positif kesempatan terhadap kecurangan akademik.
3. Terdapat pengaruh positif rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan

Adapun kerangka penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas, dimana penelitian disusun untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan Dimensi *Fraud Triangle* sebagai variabel bebasnya yang terdiri dari tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Sedangkan variabel tergantungnya adalah Kecurangan Akademik. Untuk indikator pertanyaan baik variabel bebas maupun variabel tergantungan sebanyak 5 pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk pengukuran pilihan jawabannya.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif STMIK Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Dari penyebaran kuesioner melalui google form diperoleh 110 mahasiswa program sarjana sebagai sampelnya.

Hasil pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner selanjutnya akan diolah dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis regresi linier berganda dilanjutkan tahap penarikan hipotesis untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan alat analisis software SPSS. Sebelum mengolah regresi

berganda, data yang telah di input akan di uji validitasnya, uji reliabilitas dan uji normalitasnya. Pertanyaan akan dinyatakan valid dengan ketentuan dasar nilai signifikan $< 0,05$. Demikian juga dengan Reliabilitas, variabel yang diteliti dinyatakan reliabel dengan ketentuan nilai Cronbach Alpha $> 0,06$. Sedangkan untuk uji normalitas dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal dengan dasar analisa grafik dan uji Kolmogorov Smirnov.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perilaku kecurangan akademik dengan menggunakan dimensi fraud triangle yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Populasi mahasiswa Teknik informatika semester 1 adalah 235 mahasiswa. Hasil perolehan data dari penyebaran kuesioner yang diolah sebanyak 110 mahasiswa.

Sebelum dilakukan regresi berganda, hasil kuesioner yang terkumpul perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner yang dibagikan. Adapun hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik (Variabel Y)

| No | Pertanyaan | Nilai signifikan | Keterangan |
|----|--|------------------|------------|
| 1 | Memberi contekan pada mahasiswa lain pada saat ujian | 0,000 | Valid |
| 2 | Menyalin jawaban mahasiswa lain saat ujian | 0,000 | Valid |

| | | | |
|---|----------------------------------|-------|-------|
| 3 | Memberi dan melihat materi ujian | 0,000 | Valid |
| 4 | Melakukan plagiatisme | 0,000 | Valid |
| 5 | Menyalin tugas milik orang lain | 0,000 | Valid |

Berdasarkan hasil uji Validitas diperoleh seluruh indikator pertanyaan dari setiap variabel Kecurangan Akademik memiliki tingkat signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kecurangan akademik telah dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan (Variabel X1)

| No | Pertanyaan | Nilai signifikan | Keterangan |
|----|---|------------------|------------|
| 1 | Melakukan kecurangan karena banyak tugas | 0,000 | Valid |
| 2 | Melakukan kecurangan karena soal ujian sulit | 0,000 | Valid |
| 3 | Dituntut orang tua untuk mendapat IP bagus | 0,000 | Valid |
| 4 | Melakukan kecurangan karena Indeks Prestasi penting | 0,002 | Valid |
| 5 | Persaingan nilai antar mahasiswa | 0,000 | Valid |

Berdasarkan hasil uji Validitas diperoleh seluruh indikator pertanyaan dari setiap variabel Tekanan memiliki tingkat signifikan < 0,05. Hal ini

menunjukkan variabel tekanan telah dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan (Variabel X2)

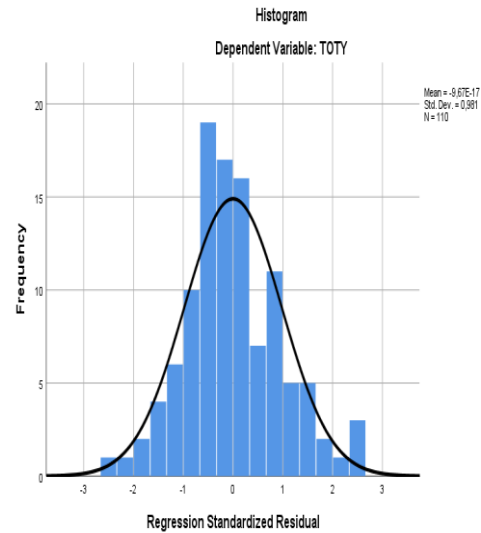
| No | Pertanyaan | Nilai signifikan | Keterangan |
|----|--------------------------------------|------------------|------------|
| 1 | Mencontek karena sangksi tidak berat | 0,000 | Valid |
| 2 | Mencontek karena tidak diawasi | 0,000 | Valid |
| 3 | Mudah melakukan copy paste | 0,000 | Valid |
| 4 | Dosen jarang memeriksa tugas | 0,002 | Valid |
| 5 | Copas karena tidak ada pengawasan | 0,000 | Valid |

Berdasarkan hasil uji Validitas diperoleh seluruh indikator pertanyaan dari setiap variabel kesempatan memiliki tingkat signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel kesempatan telah dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (Variabel X3)

| No | Pertanyaan | Nilai signifikan | Keterangan |
|----|--|------------------|------------|
| 1 | Melakukan kecurangan karena yang lain juga melakukan | 0,000 | Valid |
| 2 | Menjiplak tugas karena sudah biasa | 0,000 | Valid |
| 3 | Membantu teman | 0,000 | Valid |

| | | | |
|---|---|-------|-------|
| | karena rasa solidaritas | | |
| 4 | Saat melakukan kecurangan, saya tidak merugikan siapapun | 0,000 | Valid |
| 5 | Melakukan kecurangan jika sudah tidak bisa mengerjakan sola | 0,000 | Valid |



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Pada gambar 1 diperoleh bahwa data terdistribusi secara normal, hal ini terlihat dari grafik normalnya yang tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

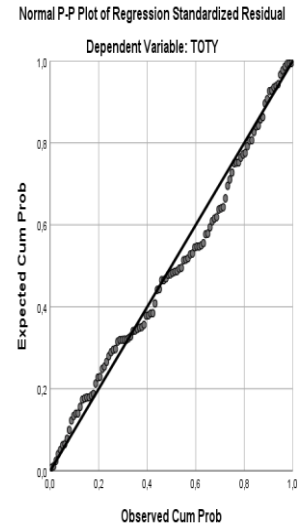
Berdasarkan hasil uji Validitas diperoleh seluruh indikator pertanyaan dari setiap variabel Rasionalisasi memiliki tingkat signifikan < 0,05. Hal ini menunjukkan variabel rasionalisasi telah dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Adapun hasil uji reliabilitas di dapat nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih dari 0,6 sehingga instrumen dari kuesioner dinyatakan handal atau dipercaya sebagai alat ukur variabel. Hal ini terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1 | Tekanan | 0,695 | Reliabel |
| 2 | Kesempatan | 0,881 | Reliabel |
| 3 | Rasionalisasi | 0,827 | Reliabel |
| 4 | Kecurangan | 0,913 | Reliabel |

Pengujian persamaan regresi agar dinyatakan normal, dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plot, serta uji Kolmogorov Smirnov



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas – Grafik Histogram

Pada gambar 2, data terdistribusi secara normal karena titik titik data tersebar disekitar garis diagonal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardize d Residual |
|---|-------------------|---------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^a , ^b | Mean | 0 |
| | Std. Deviation | 0,98147988 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,08 |
| | Positive | 0,08 |
| | Negative | -0,042 |
| Test Statistic | | 0,08 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,079 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada Tabel 2 didapat nilai signifikan $0,079 > 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas, kemudian dilakukan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi berganda. Untuk penarikan hipotesis digunakan Uji t. Adapun hasil penarikan hipotesis adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1. Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan akademik menurut Wolf Hermanson dalam (Wahidin et al., 2020) merupakan situasi dimana seseorang lebih memilih untuk melakukan kecurangan. Tekanan disini seperti tekanan dari orang tua untuk mendapat Index Prestasi yang baik. Untuk penarikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t pada regresi berganda. Untuk variabel tekanan didapat nilai signifikan $0,503 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan /

menerima H_0 artinya variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maina et al., 2022) bahwa tidak ada pengaruh variabel tekanan terhadap kecurangan akademik. Adapun penelitian (Minanari, 2016) diketahui hasil jika tekanan akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Y) pada Universitas XYZ Jakarta Barat. Penelitian lainnya (Wulansuci & Laily, 2022) menyatakan variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada perkuliahan daring.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wahidin et al., 2020). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel tekanan sebesar 0,263 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian (Yendrawati & Akbar, 2019) tekanan memiliki efek positif pada perilaku kecurangan akademik, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh siswa, semakin tinggi kemungkinan melakukan ketidakjujuran. ketika mereka merasa bahwa nilai bagus lebih penting daripada proses yang harus mereka lakukan.

Adapun dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengolahan data secara deskriptif bahwa 69 mahasiswa (67,2%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa persaingan nilai antar mahasiswa mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Sebanyak 60

mahasiswa (54,4%) juga menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa tuntutan orang tua agar mendapat nilai yang bagus dapat mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Dari dua analisa deskriptif ini didapat hasil bahwa tekanan mendapat nilai dan tekanan dari orang tua tidak mendorong mahasiswa Program Sarjana di STMIK untuk melakukan kecurangan. Sehingga dapat diperoleh sebuah gambaran segala jenis tekanan dan tuntutan yang dirasakan mahasiswa tidak menyebabkan perilaku menyimpang dalam bentuk kecurangan akademik.

Perbedaan hasil tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa masing-masing individu memiliki cara pandang yang berbeda saat menghadapi tekanan yang ada, sebagian individu dengan adanya tekanan dapat membawa dampak positif namun jika dipandang sebagai hal yang negatif akan menimbulkan perilaku yang kurang baik. Pelaku kecurangan akan menggunakan berbagai macam cara yang tidak etis bahkan melanggar aturan dan norma yang ada untuk memperoleh apa yang menjadi tuntutan dalam diri maupun dari pihak lain.

Hipotesis 2. Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Akademik

Kesempatan / peluang menurut Arum Ardianingsih dalam penelitiannya (Astrina et al., 2022) dapat muncul karena sanksi lemah, dan tidak adanya sistem pengendalian intern (SPI) untuk mencegah munculnya kecurangan. Untuk penarikan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t pada regresi berganda. Untuk variabel tekanan didapat nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan / menolak

Ho artinya variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Semakin tinggi kesempatan yang ada maka akan semakin tinggi terjadinya kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, oleh (Minanari, 2016) yang menyatakan variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Bentuk kesempatan yang terjadi di kampus diantaranya karena selama pembelajaran secara daring dosen kurang maksimal dalam melakukan pengecekan tugas, kurang ketatnya pengawasan karena pelaksanaan ujian. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ariani et al., 1970) studi pada SMK Negeri 10 Surabaya bahwa kesempatan menyontek berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, dimana faktor penyebab pengawas ujian yang melakukan kegiatan lain ketika ujian berlangsung merupakan faktor terbanyak dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan tindakan kecurangan, selain itu hukuman yang ringan bagi siswa yang ketahuan berbuat curang akan mendorong siswa untuk tetap melakukan tindakan kecurangan. Penelitian (Yendrawati & Akbar, 2019) survey mahasiswa di UII didapat hasil sigifikansi yang positif antara kesempatan dengan kecurangan akademik. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar peluang, semakin tinggi kemungkinan melakukan kecurangan akademik. Dalam pernyataan yang mengatakan bahwa "Saya menyontek saat ujian karena tidak ada sanksi yang serius, rupanya membuat para siswa memanfaatkan kesempatan ini untuk berbuat curang. Dalam situasi ini, diketahui bahwa kurangnya tindakan tegas yang mengarah ke kecurangan akademik. Meskipun

sanksi itu ada, biasanya hanya berupa teguran lisan, agar dampaknya tidak terlalu terasa bagi siswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara garis besar terlihat dengan masih lemahnya pengawasan dan sanksi akademik yang diberikan belum dapat memberikan efek jera pada pelaku kecurangan. Maka menjadi peran dan tugas bagi pendidik dalam hal ini dosen bahwa tugasnya tidak semata-mata hanya menyampaikan ilmu (mengajar) namun bagaimana mendidik dalam pembentukan karakter anak didiknya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan tidak membiarkan perilaku – perilaku kecurangan yang membiasakan diri memanfaatkan setiap kesempatan dalam kesempatan yang ada.

Hipotesis 3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Akademik

Rahmatika dalam penelitiannya (Shafina et al., 2020) menurut berbagai sumber diantaranya menjelaskan rasionalisasi adalah tindakan mencari pembenaran sebelum melakukan perbuatan curang yang pembenarannya dijadikan motivasi untuk melakukan suatu tindak pidana. Rasionalisasi merupakan elemen penting dalam pembentukan fraud karena pelaku berusaha untuk mencari pembenaran atas tindakan fraud yang dilakukan Harnovinsah dalam penelitian (Shafina et al., 2020) Rasionalisasi juga dapat diartikan sebagai pembenaran, yaitu kecurangan didasarkan pada asumsi bahwa orang lain melakukan hal yang sama.

Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t pada regresi berganda. Untuk variabel rasionalisasi didapat nilai signifikan $0,935 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan /

menerima H_0 artinya variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dari analisa deskriptif didapat 55 mahasiswa (50%) menyatakan tidak setuju jika kecurangan mereka adalah hal yang biasa dilakukan. Selaras hasil penelitian (Deliana et al., 2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sarah Mutia (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. (Wulansuci & Laily, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perilaku *academic cheating* tidak dipengaruhi oleh variabel *rationalization*. Artinya, mahasiswa tidak akan memutuskan semena-mena untuk melakukan tindakan kecurangan meskipun mereka memiliki alasan-alasan atau argumentasi pembelaan atas tindakan kecurangan tersebut. Hal ini tidak sejalan dengan konsep *fraud diamond* yang menyatakan bahwa semakin banyak *rationalization* atau rasionalisasi melakukan kecurangan akademik, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Keinginan untuk membahagiakan orang tua dengan mendapatkan nilai yang baik juga tidak semata-mata dijadikan rasionalisasi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik

Adapun penelitian yang tidak selaras dengan hasil ini diantaranya penelitian (Sintiani et al., 2020) penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa penerima beasiswa Akuntansi Program S1 Undiksha hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasionalisasi mempunyai koefisien regresi bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat rasionalisasi, maka perilaku kecurangan akademik akan

semakin tinggi pula. Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasionalisasi, maka perilaku kecurangan akademik akan semakin tinggi pula (Shafina *et al.*, 2020) variabel rasionalisasi menunjukkan bahwa t hitung adalah 2,238, yaitu lebih besar dari t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. (Maulana & Almilia, 2018) membenaran memiliki tingkat yang signifikan dari 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini menggambarkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh pada variabel kecurangan akademik. Rasionalisasi adalah alasan yang logis. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan akademik. Selain itu, variabel ini memiliki pernyataan indikator yang memiliki nilai tinggi "Saya curang karena "Saya benar-benar terdesak". Dari pernyataan bisa dikatakan curang adalah hal yang wajar bagi siswa karena merasa terdesak. Hal ini bisa disebabkan karena lupa materi, tidak tahu harus menjawab apa, terbatasnya waktu ujian sementara mereka belum menyelesaikan jawabannya.

Dari beberapa penelitan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya kecenderungan melakukan kecurangan ini tergantung pada nilai-nilai etika serta pada keadaan pribadi masing masing.

KESIMPULAN

Perubahan besar terjadi di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid

19. Proses belajar mengajar yang awalnya bertatap muka, mengharuskan berubah menjadi belajar secara daring / online. Namun disisi lain, dengan sistem daring, terjadi berbagai kecurangan akademik, diantaranya mencontek, *copy paste*, bertukar tugas dan lain sebagainya. Dari fenomena ini, perlu diteliti kecurangan akademik ditinjau dari *Fraud Triangle*. Adapun dimensi Fraud Triangle diantaranya adalah : tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kecurangan akademik. Dari pengumpulan data didapat 110 mahasiswa sebagai sampel, dan didapat hasil sebagai berikut :

1. Variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,503 > 0,05$
2. Variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik, hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,005 < 0,05$
3. Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, hal ini terlihat dari nilai signifikan $0,935 > 0,05$
4. Dilihat dari uji F didapat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya secara simultan / bersama, variabel tekanan, kesempatan dan variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.
5. Tekanan dan rasionalisasi tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan, jadi secara garis besar mahasiswa Program Sarjana di STMIK Widya Pratama Pekalongan memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak diperbolehkan baik secara etika kampus maupun secara norma hukum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, S. S., Nur, D. S. A., Febrianti, J. S., & Fitriana, N. (2022). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 221–234. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1763>
- Ariani, R., Pusporini, A. Y., & Priono, H. (1970). Fraud Triangle Pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada SMK Negeri 10 Surabaya). *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i2.33>
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8935>
- Bunayya, A. W., Wiralestari, & Safelia, N. (2021). The Effect Of Diamond Fraud Dimensions On Academic Fraud Behavior Of S1 Students Department Of Accounting Faculty Of Economics And Business Jambi University Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademi. *Jambi Accounting Review*, 2, 144–161.
- Deliana, Abdulrshmsn, & Nursiah. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Utara. *Proceedings: Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 1995, 772–779.
- Maina, N., Diana, N., & Hariri. (2022). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa Akuntansi Pada Perkuliahan Online (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang Dan Universitas Negeri Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(09), 66–73. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15837>
- Maulana, I. R., & Almilia, L. S. (2018). Factors affecting the internet financial reporting (IFR) in banking sector companies listed on the indonesia stock exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1534>
- Minanari. (2016). Analisa Perilaku Kecurangan Akademik Ditinjau Dari Pengaruh Konsep Fraud Triangle: Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas XYZ Jakarta). *Jurnal Quality*, Vol. VI(23), 320–334.
- Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, S., Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 446. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

- Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2026>
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79.
<https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.173>
- Saidina, D. A. (2015). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang*, 5(December), 118–138.
- Shafina, E., Mardi, & Fauzi, A. (2020). The Effect of Pressure, Rationalization, Religiosity on Academic Fraud Behaviour. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 485–498.
- Sintiani, G. A., Sulindawati, N., & ... (2020). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud)(Studi Kasus pada Mahasiswa Penerima *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 201–211.
- Wahidin, A. N., Asse, A., & Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 40–58.
- Wulansuci, R., & Laily, N. (2022). Academic Cheating: Dimensi Fraud Diamond Theory. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 154–160.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p154-160>
- Yendrawati, R., & Akbar, A. W. (2019). The Influence of the Fraud Triangle and Islamic Ethics on Academic Fraudulent Behaviors. *Review of Integrative Business and Economics Research (ISSN: 2304-1013)*, 8(4), 441–457.